
PELAKSANAAN PROGRAM PERJALANAN LUAR NEGERI DALAM MENINGKATKAN *SOFT SKILLS* DAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MAHASISWA: SEBUAH REFLEKSI SEBELUM PANDEMI COVID-19

Muh Syafei

Universitas Muria Kudus
muh.syafei@umk.ac.id

ABSTRAK

Makalah ini menyajikan refleksi singkat pelaksanaan mata kuliah *Penguatan Soft Skills* di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Muria Kudus sebelum pandemi Covid-19. Kajian ini berdasarkan dokumentasi portofolio tugas akhir mata kuliah. Dengan *narrative analysis*, makalah ini menjawab masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana perjalanan ke luar negeri dilaksanakan untuk membina *soft skills* mahasiswa, (2) Bagaimana persepsi mahasiswa tentang perjalanan ke luar negeri terkait dengan kemampuan komunikasi berbahasa Inggris? Program perjalanan luar negeri yang terdiri dari program sebelum keberangkatan, selama program dan setelah program dalam kegiatan kelompok, kegiatan individu, dan pelaporan, menunjukkan bahwa program tersebut sangat berguna dalam memperkuat *soft skills*. Program tersebut juga memperkuat kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi berbahasa Inggris dalam situasi nyata. Hasil kajian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk kegiatan yang serupa pada masa pasca pandemi Covid-19 yang akan datang.

Kata Kunci: perjalanan luar negeri mahasiswa, *soft skills*, kemampuan komunikasi

ABSTRACT

This paper presents a brief reflection on the implementation of the Soft Skills Building Course in the English Language Education Study Program of FKIP Universitas Muria Kudus before the Covid-19 pandemic. This study is based on the documentation of the final project portfolio of the course. Using a narrative analysis, this paper answers the following problems: (1) How was overseas journey carried out to develop students' soft skills, (2) How were students' perceptions of overseas travel related to their English communication skills? The overseas travel program, which consists of pre-departure programs, during the program and after the program in group activities, individual activities, and reporting, shows that the program is very useful in strengthening soft skills. The program also strengthens students' ability to communicate in English in real situations. The results of this study are expected to be a reference for similar activities in the post-Covid-19 pandemic to come.

1. PENDAHULUAN

Perubahan sebagai keniscayaan kehidupan bangsa-bangsa di seluruh dunia terus terjadi secara dinamis dan cepat. Megawangi (2004:8) menampilkan tanda-tanda jaman yang bisa melemahkan suatu bangsa, yaitu: (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) pengaruh peer-group yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan

buruk, (6) menurunnya etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru, (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, (9) membudayanya ketidakjujuran, dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian sesama.

Hal-hal negatif di atas dapat dicegah dan ditangkal dengan memperkuat *soft skills* anak bangsa, termasuk tetntusaja mahasiswa, dengan memperkuat hardskil dan *soft skills* mereka secara seimbang. Perguruan tinggi harus menyaipkan mahasiswa yang mampu meyikapi dan merespon perubahan dunia yg sangat dinamis melalui program intra-kurikuler, ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler dengan pendekatan multi-kanal berkarakter Pancasila, berprinsip bela negara dan menjadi inisiator pembangunan, serta meningkatkan kompetensi *soft skills* mahasiswa (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2022).

Mata kuliah *Soft Skills Building (Bridging Course)* di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Muria Kudus memberikan ilmu pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk membentuk sifat dan karakter mahasiswa yang dapat menjadi bekal mereka pada saat kuliah, setelah lulus kuliah, dan diharapkan dapat terus menguat sepanjang hayat. Mata kuliah ini menitikberatkan pada *soft skills* yang paling dibutuhkan mahasiswa, yaitu *communication, critical thinking and problem solving, information management, leadership, teamwork* dan wawasan global. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan dapat menjalani kehidupan mereka sebagai manusia yang berkualitas dan bermanfaat positif bagi banyak orang dengan resiliensi dan kompetensi global yang kuat.

Makalah ini menyajikan refleksi singkat pelaksanaan mata kuliah Penguatan *Soft Skills* di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Muria Kudus sebelum pandemi Covid-19. Kajian ini berdasarkan dokumentasi portofolio dan pengamatan video tugas akhir mata kuliah untuk menjawab masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana perjalanan ke luar negeri dilaksanakan untuk membina *soft skills* mahasiswa, (2) Bagaimana persepsi mahasiswa tentang perjalanan ke luar negeri terkait dengan kemampuan komunikasi bahasa Inggrisnya?

2. SOFT SKILLS

Soft skills (Putra dan Pratiwi, 2005; Syafei, 2014; Syafei, 2021) merupakan kualitas-kualitas manusia yang tidak terlihat wujudnya (*intangible*) namun sangat diperlukan untuk keberhasilan. *Soft skills* juga bisa disebut ketrampilan strategis dalam bersikap dan berperilaku (Direktorat Kelembagaan Ditjen Dikti Depdiknas RI, 2008). Hal ini juga sejalan dengan hasil survey dari NACE USA dalam kualitas lulusan universitas yang diharapkan oleh pemilik pekerjaan (Putra and Pratiwi, 2005, p 5). *Soft skills* merupakan kumpulan kualitas pribadi, kebiasaan, sikap dan rahmat sosial yang membuat seseorang bersikap baik dan cocok untuk bekerja. Seperti dikutip Vasanthakumari (2019) hal ini sejalan difinisi kamus *Collins* yang menyatakan bahwa *soft skills* sebagai kualitas yang diinginkan untuk bentuk pekerjaan tertentu yang tidak tergantung pada pengetahuan yang diperoleh: termasuk akal sehat, kemampuan untuk berurusan dengan orang, dan sikap fleksibel yang positif.

Dalam konteks Indonesia, Syafei (2008) telah mengidentifikasi perwujudan *soft skills* yang diperlukan dalam pasar kerja global yaitu ketrampilan berbahasa dan berkomunikasi, ketrampilan komputer, ketrampilan interpersonal, ketrampilan mengambil keputusan, ketrampilan berorganisasi dan bernegosiasi, kepemimpinan, kemampuan supervisi mengemudi, penampilan, kemampuan menyesuaikan diri, kepribadian baik, ketrampilan memecahkan masalah, akurasi, motivasi dan semangat. Jiwa wirausaha, ketrampilan analisis, serta etos dan etika m, ketrampilan mempengaruhi orang lain, ketrampilan membuat laporan dan presentasi, kemampuan bekerjasama, kemampuan menangani beberapa tugas sekaligus (*multitasking*), ketahanan terhadap beban dan tekanan pekerjaan, kemampuan melakukan perjalanan (*Travelling*), kemandirian, orientasi pada target dan prestasi, ketrampilan eliputi soleh/solihah, mampu bekerja dengan pengawasan minimal, sopan tetapi tegas, asertif, mandiri, kompeten, kreatif, berdedikasi tinggi, sholeh, bersikap baik, beretika bisnis, berdisiplin tinggi, berintegritas tinggi, jujur, loyal, matang, terus terang, persuasif, proaktif, cerdas, dapat dipercaya dan mau bekerja keras (Syafei, 2008).

Soft skills sangat berguna untuk karir, dunia kerja, kehidupan sosial dan kemampuan global. Lima *soft skills* pauncak yang dirasakan penting adalah *teamwork and collaboration, decision-making, problem-solving, time management and critical thinking* (Madjid, et.al, 2012, Ramadhan, et.el, 2021)

Sejalan dengan Syafei (2008), Scarinci dan Pearce (2012) melihat bahwa pengalaman perjalanan mendukung membantu pembelajaran keterampilan umum khususnya bagi mereka sudah melakukan perjalanan antar bangsa sebanyak empat kali atau lebih. Softkills yang terlihat termasuk kemandirian, berpikiran terbuka, dan timbulnya rasa nyaman ketika berada di sekitar berbagai jenis orang dengan berbagai latar belakang.

3. METODOLOGI

Kajian ini bersifat deskriptif dengan menggambarkan apa adanya fenomena-fenomena yang menjadi sasaran yang diteliti. Penelitian ini menggunakan *narrative analysis* (Connelly & Clandinin dalam Creswell, 2012; Wijayatilake, 2012) atas pandangan dan pendapat tentang pengalaman-pengalaman selama melakukan perjalanan ke luar negeri seperti yang dipersyaratkan oleh Matakalah Soft Skill Building pada tahun 2019. Penelitian ini secara reflektif mengungkap pengalaman mahasiswa terkait dengan perkembangan mereka softskills dengan cara memeriksa dokumen proyek portofolio digital lengkap siswa dan video terkait yang diajukan pada akhir semester sebagai sumber data. Program perjalan ke luar negeri ini sebagai salah satu teknik untuk mengembangkan, menguatkan dan mengatualisaikan soft skills mahasiswa sesuai tujuan mata kuliah.

Penelitian ini melibatkan satu kelompok mahasiswa yang dipilih secara sengaja dari 4 kelompok yang telah melakukan perjalanan dalam rangka penacapaian pengembangan *soft skills* mereka pada tahun 2019 di Singapura sebelum pandemi covid-2019 merebak. Kelompok mahasiswa ini terdiri dari 4 mahasiswa semester (Sanaziidul Muhsiniin, Uswatun Hasanah, Amalia Murbawanti, Ikfina Maufuriyah) dan telah menyelesaikan program perjalanan luar negeri, menyerahkan laporan akhir. Video luaran juga yang telah diunggah dalam <https://youtu.be/B8BsMEkGhdU>.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah menelaah sumber data berupa dokumen-dokumen perkuliahan, laporan akhir program, dan video sebagai tugas akhir program, berikut disajikan temuan penelitian terkait implementasi pelaksanaan perjalanan ke luar negeri dilaksanakan untuk membina *soft skills* mahasiswa dan persepsi mahasiswa terkait kemampuan komunikasi disajikan bahasa Inggris mereka.

4.1 Implementasi Program Perjalanan Luar Negeri

Program perjalanan luar negeri yang terdiri dari (a) program sebelum keberangkatan, (b) selama program dan (c) setelah program dalam kegiatan kelompok, kegiatan individu, dan pelaporan, menunjukkan bahwa program tersebut sangat berguna dalam memperkuat soft skills termasuk resiliensi dan kompetisi mereka.

4.1.1 Program Sebelum Pelaksanaan Perjalanan

Program ini mencakup pertemuan kuliah tatap muka, pengarahan (peraturan perjalanan, etika, dan persiapan), penjadwalan tentatif, pertmi kelembagaan dan orang tua, pengelompokan dan pembagian tugas, pengembangan itenary, penanganan paspor, transportasi dan akomodasi, serta dana dan pendanaan.

Program perkuliahan meliputi materi (a) *Know yourself* berbasis on The Myers-Briggs Type Indicators (MBTI) dengan refleksi sifat dasar *Extravert (E), Introvert (I), Sensing (S), Intuition (N), Judging (J), Feeling (F), Thinking (T) and Perceiving (P)*. (b) Refleksi dengan merujuk pada butir-butir diatas diadopsi dan diterjemahkan secara bebas oleh penulis ari (Leah Davies, 2010): *52 Character Building Thoughts for Children*. (c) Menyediakan tautan video atau artikel yang menyajikan contoh2 nyata softskill unggul) d). Jurnal individu perbuatan baik yang dilakukan dan menunjukkan pelaksanaan nyata softskill oleh mahasiswa yang bersifat non komersial. Dari kelas yang menjadi sasaran penelitian ini ada 3 kelompok memilih proyek pertama dan 2 memilih proyek ke 3. Setelah program mereka wajib membuat laporan akhir video tentang kegiatan. Karena mata kuliah ini terdiri dari tiga kelas dengan tiga pengampu yang berbeda, secara team teaching, perkuliahan menyepakati dan memperkenalkan bentuk2 tugas akhir yang harus dipilih salah satu oleh kelompok mahasiswa senagai berikut:

- a. *Overseas cultural and/or academic journey* (tujuan yang disarankan adalah Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina dimana UMK sudah menjali kerja sama denga mitra perguruan tinggi/
- b. *Domestic cultural and/or academic journey* yang melibatkan mahasiswa internasional.
- c. *Out of Java ultural and/or academic journey*

Kegiatan briefing dilakukan juga dilaksanakan sebelum keberangkatan, mengingat semua mahasiswa belum pernah berpergian ke manca negara. Briefing menangkut *Travel Rules, Ethics, and Preparation*. Misal, mempersiapkan mental dan fisik dan finansial. etika perjalanan (seperti tidak bercanda tentang bom dan terror), kewaspadaan tentang konten sosial media mereka, kewaspadaan dan saling membantu dan kekompakan, peraturan negara setempat, obat dan perlengkapan pribadi dan pakaian seperti sepatu yang cocok dengan iklim dan aktifitas berjalan jauh misalnya.

Mahasiswa juga diminta menyusun rencana perjalanan (*itinerary*) secara rinci untuk mengetahui kelayakan dan kosekuensi yang timbul dari rencana tersebut dari berbagai aspek. Perlu ditekankan dan diketahui bahawa program ini tidak menyediakan pendampingan lapangan dosen pengampu atau dosen pembimbing. Pembagian tugas peran dan tanggung jawab dalam kelompok juga harus ditetapkandan disepakati dengan tetap memandang fleksibilitas menghadapi situasi nyata dalam perjalanan. Secara detil, mahasiswa marus menyusun Tentative Internerary. Hal ini juga diperlukan untuk keperluan ijin kepada lembaga dan orangtua.

Semua mahasiswa subyek belum pernah memperoleh paspor. Sebagai salah satu persyaratan pokok, mahasiswa diwajibkan mengurus dan memeperoleh passposrt secara mandiri dan tidak memakai jasa. Hal ini ditekan kan untuk melahtih berbagai soft skill selama mengurus paassposrt sesuai prosedur yang bisa diakses seara luas baik online maupun offline dengan biaya yang sesuai. Pengalaman mengurus paspor sesuai prosedur resmi itulah yang perlu ditegaskan.

Keperluan trasportasi dan penginapan menajdi hal yang sangat diperhatikan mengainagt juga akan memperoleh porsi pembiayaan yang paling besar. Mhasiswa dimita untuk membuat perencanaan yang lengkap dan teliti sehaingga efektif dan efisien. Mereka dimnat mencari indormasi online tentang tiket dengan rute terbaik dengan kenyamanan optimal dengan harga yang paling rendah. Memanfaatkan promo berbagai maskapai dan hotel dengan memelih jadwal dan biaya yang paling ekonomis.

Pendanaan program ini sepenuhnya direncanakan, dilaksanakan ditanggung oleh masing2 peserta. Mata kuliah ini menekankan dana dan pendanaan program ini harus digunakan dengan cermat dan efisien. Hal yang menarik dari pendaaan telah mendorong mahasiswa untuk menggalandana dengan wirausaha, diantaranya berjualan online dan memberi les dalam upaya menambahu uang saku dan pembiayaan program ini.

4.1.2 Pelaksanaan Perjalanan Luar Negeri

Program ini terdiri dari (a) Group Activities (b) Individual Activities (c) Discussion/Reflection Program perjalanan keluar negeri telah memberi banyak pengalaman dalam hidup peserta. Mereka belajar telah belajar, melatih dan mempraktekkan berbagai macam *soft skills*. Mahasiswa mengatur diri sendiri menghadapi, bagaimana berbicara dengan orang lain yang memiliki penutur asli bahasa Inggris.

Semua partisipan menyatakan secara kualitatif bahwa program perjalanan sangat bermanfaat untuk mengembangkan *soft skills* mahasiswa. Para mahasiswa memandangi positif program ini. Mahasiswa dapat mengungkapkan ide-ide dengan jelas dan langsung dengan tetap menghormati orang lain, berkomunikasi lebih baik, mendengarkan orang lain dengan lebih baik, menyelesaikan masalah, mampu menyelesaikan konflik dengan teman-teman saya. bertanggung jawab, mendeskripsikan pekerjaanterlepas dari perasaan pribadi, bekerja sama dengan baik dengan pihak yang memiliki pendapat dan ide yang berbeda, mampu beradaptasi dengan perbedaan, mengurangi egoisme, mampu melihat dan menghargai keragaman budaya, negara, agama, dan suku dengan bijak, membuat mahasiswa lebih berani untuk bepergian sendiri.

Mahasiswa partisipan *cultural/academic program* menamai program ini sebagai *Venturing the North: Singapore Cultural Journey* yang dilaksanakan di Singapura mulai tanggal 24 sampai 29 Juni 2019. Mahasiswa peserta kelompok ini terdiri dari Sanaziidul Muhsiniin (Putra Bapak Mashuri) berperan sebagai ketua, Ikfina Maufuriyah (putrin Bapak Suparman) sebagai sekretaris, Uswatun Hasanah (putri Bapak Nurhayat) sebagai seksi acara dan Amalia Murbawanti (putri Ibu Sri Mulyanah) sebagai seksi hubungan masyarakat. Ijin dan paspor semua peserta sudah diperoleh dan diurus secara mandiri oleh kelompok.

Mahasiswa harus mengatur sesuatu sendiri segala sesuatu dari perjalanan ini tanpa pendampingan lapangan oleh Dosen/Pembimbing. Pemilihan tujuan, obyek kegiatan, rute, jenis transportasi dan hotel Walau sudah dengan pembekalan, sebenarnya mahasiswa harus juga belajar dengan melakukan *trial and error*. Dengan demikian mahasiswa saya dapat belajar dan membuka pikiran tentang berbagai perbedaan. Program ini mendorong mahasiswa bepergian dengan cara mereka sendiri dan belajar hal baru. Mereka suka melihat hal baru di sana.

(1) *This course makes us travel with our own way and learn new things. I like to see new things there.*

Namun, waktu yang terbatas untuk mempersiapkan diri dan tidak bisa memilih anggota kelompoknya, justru mahasiswa banyak belajar untuk saling menyesuaikan diri dan membentuk chemistry diantara mereka dalam waktu yang cukup lama. Banyak mahasiswa yang ingin anggota kelompok dapat dipilih sendiri. Kejelasan sangat diperlukan untuk persiapan. Persoalan-persoalan yang timbul juga harus mereka pecahkan sendiri. Hal ini sebagai latihan penting arena kelak akan dihadapi dalam dunia kerja yang terkadang tidak memilih orang yang akan bekerja dengan mereka.

(2) *When we have some problems, we can solve the problem together.*

(3) *By taking this course it can improve our soft skills. We can be able to work together better with my friends who have different opinions and ideas.*

(4) *Then we can realize that there are so many various cultures, countries, and ethnicities in the world, so we can be able to adapt it.*

(5) *The next the important one that I mostly like from this course is I can manage my time, my money, and my mental by myself. This course makes me able to be more responsible for myself.*

Detail dari kegiatan secara kelompok dapat dilihat dari deskripsi mereka dapat dilihat pada Lampiran. Perjalanan luar negeri selama empat hari tersurat dalam catatan kegiatan kelompok ini.

Beberapa butir *soft skills* sangat terlihat dari narasi dalam catatan peserta tersebut dalam laporan itu sebagai berikut.

- (6) On 24th of June we went to Jakarta by train from Tawang. Then, we wait around 6 hours in Fina's Uncle's house in Jakarta before flight to Singapore. At 7 p.m. we landed to Changi airport, then by grab car we went to our hotel in Geylang because we didn't have any energy and really tired. After that, we took a rest and prepare for the next day.
- (7) On 27th of June we started our journey in Singapore. *Actually, our first planned went to Curtin University to see one friend there, but she went to Australia to enroll her Master Degree and her other friend was holiday with their family. Therefore, we changed our plan.* We went to Botanical Garden to see the World Heritage from UNESCO. We really did not predict and see that there were so cloudy. Then, when we arrived there, it was rainy. We still continued our journey while we saw an orchid garden in the map of Botanical Garden, we decide to go there even according to that map we must walked around 1.5 km. *Suddenly, in the middle our way, there were downpour and we run to the nearest building.* When we arrived there our clothes and our bag were really wet. We waited around 1.5 hours and the rainy had gone. Then, we did not go to Orchid Garden even we were really curious about that. But, we were really hungry and we went to McD and had some meals. Then, we went to Sentosa Island by train. Before, we reached Sentosa Island actually we would stop in the Haw Par Villa to see some statue about the first business in Singapore. But, we decided to go to Sentosa and took a rest. We needed an hour to reach Sentosa Island by train. Then, we went to the highest floor of the Vivo City Mall to go to Sentosa because the gate was over there. There were 2 way to reach Sentosa by walked and by train. We decided going there by train. Then, we went to icon of Universal Studio, resort park, Sentosa Merlion, and Palawan beach. Then, from afternoon to evening we walked around Sentosa and explored it. Then, we just discussed why all of them were free from tourist. Then, we saw again Orchid Connection, because we were so curious and we found Orchid again. We decided to explore it, and we got an answer that Orchid is National flower of Singapore. Amalia's aunty gave info that there were water dances in Sentosa. Then, we waited until the show come and saw why it was so popular. The crane and the technology were really nice. This water dance likes water drama. There were 2 big LCD at the crane and the story. *Actually, the story really touched my heart.*
- (8) On, 28th of June, we would like to see the library because this era was technology era then the impact would be on the library. But, we really surprised that there were so many people there who read a book or do their homework. Then the other unpredictable thing was the design. The library is Orchard library. The location is on the 3rd floor of Central Orchard Mall. We knew there by seeing on the google map. Mamal and Nazid tried to read a book over there, when they tried to find a free chair but they did not have it. On the same day, we went to Merlion park. From Orchard to Merlion, we went by train but when we went out of that we stopped in the wrong station then we went there by bus. To know the number of the bus, we used google map. We saw Merlion and enjoyed the night. But, before that, we went to Raffles park. This monument was built to remain how British governor Sir Thomas Stamford Raffles reached Singapore. This place is nearer Merlion but there was like old city in Indonesia. The architecture of building seemed British era. After that. We tried to find the nearest mosque over that and the distance was 800 m. we went there by walked. When we arrived there, the building was gone until we moved around. But then, some people told me that the building was on the behind and we walked in wrong side. Then, we went to Merlion again for waiting Water Dance but until at 9 then we went back.
- (9) On 29th of June, we went to Bugis and that day was Friday therefore we needed to find a mosque for Nazid. Then, we move around to find several souvenir. Then, on the next day, we went back to Jakarta and on Sunday, we went to Semarang by train.

Disamping kegiatan yang dilakukan secara kelompok. Setiap mahasiswa harus juga melakukan kegiatan yang bersifat individu yang menggambarkan penerapan beberapa soft skills seperti tergambar dalam kutipan-kutipan berikut ini Mereka harus melakukan cek dan ricek terhadap hal-hal terkait perjalanan ini. Berpergian kelaur negeri dan naik pesawat untuk pertama kali membuat rasa takut selama beberapa saat, namun rasa takut itu hilang setelah beberapa saat.

(10) *Finally, the suitcase I had taken was taken by the officer and put together in the baggage at no charge. It is also an unexpected but pleasant thing. Then my friend and I began to enter the plane. Because it was the first time I boarded the plane so fear was still there. But after a few hours during the trip, the fear began to disappear. The trip takes about 3 hours. We arrived at Changi Airport around 6:00 Singapore time.*

Hal-hal yang terjadi di luar rencana dan di luar dugaan mereka juga telah melatih dan memberi pelajaran soft skills pada peserta dengan cara beradaptasi dan . Jemputan di bandara yang tidak jadi, salah kendaraan arena kesamaan nama, bahkan harus menerima kemarahan sopir taksi karena memotret dalam taksi buat dokumen dan ternyata hal tersebut tidak diperbolehkan. Salah satu peserta bermasalah dengan pembacaan sidik jarinya yang tidak terbaca. Masalah selera makan yang tidak cocok dengan meu yang dibeli juga terjadi. Semua persoalan ternyata dapat mereka atasi dengan baik dengan cara mereka. Persoalan-persoalan yang timbul dari perjalanan ini telah mengajari mereka untuk tidak mementingkan diri sendiri.

(11) *Here I and my friends learn not to be selfish.*

(12) *Suddenly my friend Amalia told me that she could not pick up at the airport even though at the beginning of the deal she would pick up the three of us at Changi Airport. Already tired, but there is unexpected news. I and my friends don't give up.*

(13) *After arriving at the immigration site, one of my friends Ana got a bit of a problem because her fingerprint was unreadable. She was brought by one of the officers to be followed up on unreading her finger print problems. Nazid and I waited for a long time about half an hour.*

(14) *It turned out we were wrongly grabbed. The suitcase was already in, the car was on its way but it turned out that we were not supposed to get into the car. My friend's name is the same as the person who ordered the grab car, namely Ana.*

(15) *The driver of the tax reprimanded me because at that time I took a picture in a taxi which I thought would be used as documentation. However, in Singapore it was stipulated that no one should take pictures while in a taxi.*

(16) *Because there is one friend who doesn't like this and that food. Finally we neutralize so that there is no blame for each other*

(17) *It turned out that something unexpected happened again, the first day we were wrongly route. Which should be the road close to the hotel instead to be far away. But it's okay. That actually made us closer and became a challenge that my friend and I had to face. Not giving up, finally we find a way to go to MRT.*

(18) *Visiting other people's countries which are already included in developed countries, I am quite astonished. Because of differences in habit that is clearly displayed. No one walked slowly. All who are there are all nimble. Discipline and compliance with regulations. The city is clean of rubbish, the layout is very neat and the beauty of other beauty.*

(19) *On the second day, we went to Orchard Library, Stomford Raffles, and Merlion Park. But as usual we looked for breakfast first. There are so many people and we can find various type of books in the orchard library. Mamal and Nazid enjoy the books. They read a lot of the book.*

(20) *On the third day we just focused to shopping, at the Bugis market. And go to Masjid Sultan for jum'atan (Nazid). It was a long day, we brought so many stuff. But after we back hotel we felt that it still less, so on the last day we back again to bugis market, buy some things and directly on the way to the airport.*

(21) *My journey took place on 25th-29th july 2019. It was so short. But I enjoy it and was so grateful I have solidarity group and also had good teamwork. They can understand me when I feel tired and bored, then they make a joke for me. When I won't eat they persuade me. When I feel sick they take care of me. And we do the same thing to the other member.*

Para peserta belajar bahwa awalnya merasa terlalu sulit untuk bertahan hidup di negara lain karena mereka belum mengenal dengan baik bagaimana budaya, negara, agama, dan etnis dengan bijak. Hal ini merupakan inti pelajaran yang diperoleh.. Hal ini untuk meningkatkan *soft skills* mereka seperti yang digariskan oleh mata kuliah. Mereka merasakan pentingnya mengambil mata kuliah ini. Hal ini sangat berguna terutama untuk lebih menjaga diri mereka sendiri. Bagaimana bertanggung jawab terhadap diri sendiri, bagaimana mengatur waktu, uang, dan mental. Dan mereka telah berhasil melaluinya dengan baik.

(22) *Alhamdulillah we did it. We finish our project: Venturing The North: Singaporean Cultural Journey*

4.1.3 Refleksi Mahasiswa

Para mahasiswa telah belajar banyak hal tentang *soft skills* dan mempraktekannya. Kebiasaan melakukan hal-hal sederhana, pengelolaan Sampah, menyayangi lingkungan, toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, serta mutu, efisiensi dan kecanggihan pelayanan publik pelayanan publik. Refleksi mereka dapat dilihat dari uraian sebagai berikut.

Pertama, dari perjalanan tersebut mereka memahami bahwa mengapa Singapura bisa menjadi negara maju hanya karena kebiasaan masyarakatnya. Kami memahami bahwa dengan tindakan sederhana yang dilakukan oleh semua masyarakat akan berdampak pada lingkungan, seperti membuang sampah ke tempat sampah, berjalan kaki dan menggunakan transportasi umum.

Kemudian, para mahasiswa peserta menjadi tahu bahwa orang Singapura memiliki toleransi yang tinggi, seperti membedakan makanan yang Halal dengan Non Halal, sejak proses memasak atau sampai mencuci peralatan. Mereka memahami bagaimana keragaman menciptakan toleransi yang tinggi. Kemudian mereka juga memperhatikan bahwa tempat umum eskalator akan lebih cepat tetapi jika di tempat wisata eskalator bergerak akan lebih lambat. Oleh karena itu, mereka memahami bahwa setiap orang memiliki perbedaan, termasuk wisatawan.

Seterusnya, pendidikan bagi mereka adalah tentang pengmalan dan juga kecepatan. Mereka cepat tidak hanya dalam hal berjalan tetapi juga ketika mereka berbicara. Kami belajar bagaimana efisiensi dalam hal apapun. Mahasiswa belajar langsung dari mereka dan bertindak seperti mereka untuk mengatasi apa yang alami terkait kebiasaan hidup mereka.

(23) *To all of people who want to go overseas, please throw your rubbish to dustbin.*

(24) *When we saw water dance in Sentosa Island we found several tourists left their rubbish and the crews were so angry and resentful. Then, it also disturbed other people in that place.*

Program ini telah membuat peserta mengerti apa yang bisa dilakukan untuk membantu pertumbuhan negara sendiri. Mereka belajar bagaimana berlatih dengan *trial and error* untuk memahami apa kesalahan yang dialami. Belajar bagaimana anak muda seperti kita bisa menciptakan sebuah inovasi.

Akhirnya, kehidupan orang Singapura menginspirasi dan menyadarkan mereka tentang bagaimana tetap mau berjalan dan menggunakan transportasi umum sebagai bagian dari menjaga

lingkungan dan kesehatan. Di Singapura peserta menemukan banyak orang di usia tua yang masih bekerja. Ketika hal ini ditanyakan, peserta jadi mengetahuai bahwa itu adalah bagian untuk membuat mereka terus bergerak tidak hanya diam. Mereka juga tahu bahwa para lansia dapat akan tetap bekerja meskipun sudah berusia lanjut. Orang Singapura senantiasa berpikir tentang hidup sehat. Ketika di sana peserta pernah berjalan sampai 23km dan per hari dapat berjalan kaki lebih dari 15km. Mereka juga merasakan kepanasan tetapi dan infrastruktur yang bagus sangat menolong. Kami terus berjalan sampai tujuan kami berikutnya. Kami juga menemukan di MRT banyak orang berbicara dengan bahasa ibu mereka sendiri.

Para peserta berharap setelah perjalanan ini mereka bisa menjadi orang yang lebih baik yang menjaga lingkungan kita dan mengubah kebiasaan kita. Kemudian yang terpenting buatlah rencana dan impian yang lebih baik untuk masa depan mereka karena sebentar lagi mereka akan lulus. Apa yang mereka lihat di tempat umum di sana dapat menjadi gambaran jika mereka ingin melanjutkan studi atau bekerja di luar Indonesia.

4.2 Perjalanan Internasional dan Kemampuan Komunikasi

Semua partisipan dalam program ini belum pernah pergi ke luar negeri. Perjalanan internasional dipandang sbagai sarana meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Ketika go internasional di suatu tempat terutama di Singapura, mahasiswa bertemu orang-orang dari berbagai penutur bahasa. Untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan mereka, cara terbaik adalah berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris. Dengan begitu, dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris khususnya dalam berbicara. Pejalananan internasional terbukti telah meningkatkan secara reflektif kemampuan komunikasi berbahsa mahasiswa.

Selama pelaksanaan program mahasiswa secara reflektif kulitatif telah menyatakan kesan yang positif dan mengalami peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Inggris mereka. Pemakaian bahasa Inggris selama perjalanan program di Singapura telah memamajankan mereka pada situasi “*real use of English*” dengan menemukan berbagai variasi bahasa dengan aksen yang selama ini tidak ditemui dalam perkuliahan. Mahasiswa menjumpai bahwa penutur bahasa Inggris di Singapura berbisaca dengan sangat cepat, juga cara mereka berjalan.

Pemajaan mahasiswa pada situasi pemakaian nyata bahasa Inggris telah membawa Learning from experience yang positif khususnya pada kemampuan komunikasi mereka.

(25) *When i went there I met my aunty's bosses and they speak Senglish (Singaporean China English) which they spoke so fast with their accent. At first, i got difficult to understand what they were talked about but then I understood it. They told me that here is so fast, even talked or walked or worked.*

(26) *I am really thankful to take this course and held this program. Actually this is my first journey to go to abroad. And I enjoy it, it makes me open my mind about the cultural religions, and ethnicital about the other countries. *

(27) *They understand what I mean so then i feel like everything will be okay. Don't be afraid to try. They listen to you. They won't judge you.*

Program ini membantu mahasiswa untuk berlatih bahasa Inggris dalam lingkungan nyata. Mereka dapat bertemu dan berbicara dengan berbagai penutur di sana, mulai dari India hingga Cina atau Melayu. Semuanya memiliki ciri bahasa Inggris mereka sendiri. Mereka berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan ekspresi "Oh, can can..." or "Yes la..."

(28) *It also helped me to accomplish so much confidence to mingle with the locals, having meals in the same table with them while having conversation on daily basis just literally made me practising English effortlessly.*

(29) *Actually, the international journey was very helpful and give the benefit for us, especially in English. Because, we can communicate or interact with the other people, especially with tourists. So it will improve our soft skill, especially in communicative skill.*

Perjalanan internasional ke Singapura meningkatkan keterampilan mereka berbicara bahasa Inggris karena mereka menggunakannya langsung selama perjalanan. Ini membantu untuk meningkatkan kefasihan mereka dalam berbicara bahasa Inggris.

Mereka dapat meningkatkan bahasa Inggris dengan mengambil pelajaran penutur bahasa Inggris di sana. Hal ini telah membuat mereka lebih percaya diri untuk mengungkapkan sesuatu dalam bahasa Inggris dan mereka mencoba untuk lebih berani berbicara dengan orang asing.

(30) *I think...During my trip in singapore, my English becomes better. Coz I can communicate to other people there. I asked directions to some people how to get nearest MRT station, how to find halal food in the shopping centre in orchard road. When I visited Little India for shopping. I spoke English with an indian seller to bargain the dress's cost.*

Program perjalanan di singapore ini telah meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dan membuat mahasiswa lebih berani berinteraksi. Kursus ini juga membuat saya tahu tentang budaya, negara, agama dan etnis di singapore.

5. KESIMPULAN

Program perjalanan keluar negeri telah memberi banyak pengalaman dalam hidup peserta. Mereka belajar telah belajar, melatih dan mempraktekkan berbagai macam *soft skills*. Mahasiswa mengatur diri sendiri menghadapi, bagaimana berbicara dengan orang lain yang memiliki penutur asli bahasa Inggris.

Semua partisipan menyatakan secara kualitatif bahwa program perjalanan sangat bermanfaat untuk mengembangkan *soft skills* mahasiswa. Para mahasiswa memandang positif program ini. Mahasiswa dapat mengungkapkan ide-ide dengan jelas dan langsung dengan tetap menghormati orang lain, berkomunikasi lebih baik, mendengarkan orang lain dengan lebih baik, menyelesaikan masalah, mampu menyelesaikan konflik dengan teman-teman saya. bertanggung jawab, mendeskripsikan pekerjaanterlepas dari perasaan pribadi, bekerja sama dengan baik dengan pihak yang memiliki pendapat dan ide yang berbeda, mampu beradaptasi dengan perbedaan, mengurangi egoisme, mampu melihat dan menghargai keragaman budaya, negara, agama, dan suku dengan bijak, membuat mahasiswa lebih berani untuk bepergian sendiri.

Program perjalan ke luar negeri secara kualitatif telah memperkuat soft skill dan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi berbahasa Inggris dalam situasi nyata. Hasil kajian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk kegiatan yang serupa pada masa pasca pandemi Covid-19 yang akan datang.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kelas *Soft Skill Building/Bridging Course*, terutama empat mahasiswa yang menjadi partisipan progm ini, yaitu Sdr. Sanaziidul Muhsiniin, Sdri. Uswatun Hasanah, Sdri. Amalia Murbawanti, dan Sdri. Ikfina Maufuriyah. Terima kasih juga tertuju kepada teman-teman sejawat atas kerjasama yang baik dalam mengampu mata kuliah ini. Tidak lupa ucapan terima kasih secara khusus kepada Ibu Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa

Inggris FKIP Universitas Muria Kudus yangtelah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program perjalanan luar negeri ini. Terima kasih kepada panitia Dies Natalis UMK ke 42 tahun 2022 atas kesempatan untuk memuat tulisan ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Davies, Leah. (2010). *52 Character Building Thoughts for Children*. At (<http://www.kellybear.com/teacherarticles/TeacherTip52.html>) 18 Juli 2010.
- Majid, Liming, Tong, dan Raihana. (2012). Importance of Soft Skills for Education and Career Success. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)*, Special Issue Volume 2 Issue 2, 2012 DOI: 10.20533/ijcdse.2042.6364.2012.0147
- Megawangi, Ratna.(2004). Pendidikan Karakter Bangsa. Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Putra, Ichsan S and Aryanti Pratiwi.(2005). *Sukses dengan Soft Skills*. Bandung: Direktorat Pendidikan Institut Teknologi Bandung. p 5.
- Ramadhan, Lumbanraja, dan Sinulingga (2021). Analysis of the effect of competence and soft skill on employee performance with job satisfaction as intervening variable at the regional social services of South Tapanuli Regency, *International Journal of Research and Review Vol.8; Issue: 8; August 2021*. DOI: <https://doi.org/10.52403/ijrr.20210840>
- Scarinci, J dan Pearce, P. (2012).The perceived influence of travel experiences on learning generic skills. *Tourism Management* 33 (2012) pp. 380-386 · April 2012
DOI::10.1016/j.tourman.2011.04.007
- Syafei, M., Mujiyanto, J., Yuliasri, I., & Pratama, H. (2021). Students' Perception of the Application of Portfolio Assessment during the COVID-19 Pandemic. *KnE Social Sciences*, 5(7), 61–70. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i7.9320>.
- Syafei, M. (2014). Enhancing students' soft skills through PWP (pressure writing practice): a reflection in a writing class. The third English Language Teaching, Literature, and Translation (ELTTL) International Conference Proceeding of UNNES, Semarang, Indonesia. September 2014. Available from: http://eprints.umk.ac.id/4461/2/daftar_isi_prosiding_ELTLT_3.pdf
- Syafei, M. (2008). Identifying Basic Personal Requirements of Human Resource in Global Job Market: A Lexical Analysis of Job Vacancy Advertisements. The *2nd International Seminar On Culture, English Language Teaching And Literature*. Tanggal 16-17 Januari 2008 di Fakultas Sastra, UNIKA Soegijapranata Semarang.
- Vasanthakumari, S. (2019). Soft skills and its application in work place. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 2019, 03(02), 066– 072.
<https://doi.org/10.30574/wjarr.2019.3.2.0057>

------. (2022). *Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa)*. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/04/Panduan-PPK-Ormawa-2022.pdf>

------. 2008. *Panduan Penyusunan Proposal Program Pengembangan Soft Skills (Ketrampilan Strategis) bagi Mahasiswa*. Jakarta: Direktorat Kelembagaan Ditjen Dikti Depdiknas RI. pp ii,ix-xi.

8. APPENDIX

Internerary (Schedules in detail, Transportation, Person in Charge)

June 24, 2019		PIC
Time	Note	
18:00-20:20	Going to Tawang Station from Kudus, each members go with their families.	Nazid
21:12-04:10	Going to Pasar Senen Station from Tawang Station by train <i>Brantas</i> .	Nazid
June 25, 2019		
Time	Note	
04:10-04:30	Waiting for the pick-up from Fina's uncle	Fina
04:30-06:00	Praying subuh and take a rest	Fina
06:30-09:30	Taking a bath and have breakfast.	Fina
09:30-12:30	Preparing for flight and go to Soetta Airport.	Nazid
12:30-12:50	Taking a pray, waiting for departure, and having lunch.	Ana
12:50-14:30	Checking in baggage and print e-ticket, and wait for boarding.	All member
18:00-19:00	Landing in Changi Airport and wait for immigration checking.	All member
19:00-19:30	Buying sim card and Ez-link.	Ana
19:30-20:30	Going to Hotel 81 Gold from Changi Airport by taxi.	Ana
20:30-21:00	Taking a rest, shower, and pray.	All member
21:00-22:00	Having dinner and walking around the hotel.	All member
22:00-04:30	Going to bed and take a rest.	All member
June 26, 2019		
Time	Note	

04:30-04:45	Praying.	All member
04:45-10:00	Taking a shower and cleaning.	All member
10:00-11:00	Having a breakfast.	All member
11:00-11:30	Going to the station.	Mamal
11:30-14:00	Going to Botanical Garden by MRT	Mamal
14:00-15:00	Having lunch and take a rest.	Mamal
15:00-15:45	Going to Sentosa Island from Botanical Garden.	Mamal
15:45-16:20	Taking dzuhur and ashar prayer (jama' qoshor)	All member
16:20-20:45	Exploring Sentosa Island, walking around the Orchid Connection and learn about the national flower of Singapore. At 20:00 we watch the Crane Dance performance.	All member
20:45-22:00	Going back to hotel and have dinner.	All member
22:00-22:30	Having magrib and isya' prayer (jama' qoshor)	All member
22:30-23:00	Taking a shower and prepare to go to sleep.	All member
23:00-05:00	Going to sleep.	All member
June 27, 2019		
Time	Note	
05:00-06:30	Waking up and praying (subuh)	All member
06:30-08:00	Having a light breakfast and taking a shower.	All member
08:00-09:30	Having a discussion and prepare for today's agenda.	All member
09:30-11:00	Preparing for the trip.	All member
11:00-12:00	Going to Orchard by MRT.	Mamal
12:00-12:45	Having lunch near at the *Scape building.	Nazid
12:45-14:30	Going to Orchard Library and reading some books there.	All member
14:30-15:30	Shopping near the Orchard Library	Nazid
15:30-16:30	Going to Raffles Building by bus and observe the monument.	All member
16:30-17:30	Going to the nearest Masjid and having a prayer (jama' qoshor)	Ana
17:00-18:00	Going to Merlion Park and having a break there.	Mamal

18:00-21:15	Exploring the Merlion Park and do stuffs.	All member
21:15-21:30	Going back to hotel.	Ana
21:30-22:00	Taking a pray (jama' qoshor)	All member
22:00-23:00	Taking a shower and prepare for going to bed.	All member
23:00-05:00	Going to sleep.	
June 28, 2019		
Time	Note	
05:00-06:30	Waking up and having a prayer (subuh)	All member
07:30-09:30	Taking a shower and having a light breakfast.	All member
09:30-09:45	Having a discussion	All member
09:45-10:30	Going to Bugis	Mamal
10:30-12:00	Having a brunch near the Bugis Street	All member
12:00-12:45	Going to Masjid Sultan to prepare for praying jumu'ah and dzuhur.	Nazid
12:45-14:15	having a prayer	All member
14:15-14:45	Exploring the market near the Masjid Sultan	Fina
14:45-17:00	Shopping in Bugis Street and Bugis Junction.	Fina
17:00-18:15	Going back to hotel and take a pray.	All member
18:15-19:30	Taking a shower and pray.	All member
19:30-20:30	Having a dinner.	Nazid
20:30-22:00	Going back to hotel and packing our stuffs.	All member
22:00-23:00	Having a chit-chat for tomorrow's activities.	All member
23:00-05:00	Going to sleep	All member
June 29, 2019		
Time	Note	
05:00-06:30	Waking up and having a pray (subuh)	All member
06:30-07:30	Having a discussion to buy some more stuffs	Mamal
08:00-08:30	Checking out Hotel.	Nazid
08:30-11:00	Going to Bugis Street to buy some souvenirs	All member

11:00-11:30	Going to Changi Airport	All member
11:30-12:45	Checking in baggage and print e-ticket	Nazid
13:15-14:30	On board to Soetta Airport Jakarta	All member
14:30-15:00	Arriving in Soetta airport and checking in immigration	Nazid
15:00-16:00	Going to Fina's Uncle home for transit. (Transit for almost 22 hours)	Fina
June 30, June		
Time	Note	
13:15-15:00	Going to Gambir Station from Fina's Uncle home after transit there.	Fina
15:00-15:50	Preparing for getting on train.	All member
15:50-16:15	Getting on the train	Nazid
16:15-22:15	On board to Semarang Tawang Station	All member
22:15-22:30	Arriving in Semarang Tawang Station and prepare to go home.	All member
22:30-24:00	All members go home with their families.	All member